

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS
USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh:

Maudy Sabrina Anggraeni

C1G116070

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2022

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN
PRODUKTIVITAS USAHATANI CABAI RAWIT
DI KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*Analysis of Labor Absorption and Productivity of Cayenne Pepper Farming in
Pringgabaya District, East Lombok Regency*

(Year: 2022; 107 Pages)

Maudy Sabrina A*; Bambang Dipokusumo**; dan Lalu Wirasapta Karyadi **

ABSTRAK

MAUDY SABRINA ANGGRAENI. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Pembimbing Utama: Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si. dan Pembimbing Pendamping: Prof. Dr. Ir. Lalu Wirasapta Karyadi, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui besarnya penyerapan kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (3) Mengetahui besarnya produktivitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur secara “*Purposive Sampling*” dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki produktivitas cabai tertinggi, yaitu 425kg/ha di Kabupaten Lombok Timur. Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai yang melakukan aktivitas pada musim tanam 2020. Fokus penelitian adalah kesempatan kerja dan produktivitas tenaga kerja pada usahaani cabai di Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden petani cabai dilakukan secara “*Quota Sampling*” sebanyak 30 orang dan untuk mendapatkan petani responden dilakukan dengan cara penelusuran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis Biaya dan Pendapatan, Analisis Kesempatan Kerja, dan Analisis Produktivitas Tenaga Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata luas lahan garapan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah 0,16 hektar, dengan rata-rata produksi 1.039,33 kg per luas lahan garapan atau 6.311,74 kg per hektar. Rata-rata penerimaan Rp 21.449.600,- per luas lahan garapan atau Rp 130.260.728,4 per hektar. Dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 8.341.675,51 per luas lahan garapan atau Rp 50.657.948,43 per hektar diperoleh rata-rata pendapatan Rp 13.107.924,49 per luas lahan garapan atau Rp 79.602.780,31 per hektar (2) Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit 388,5888 HKO/ha per musim tanam. Luas panen cabai rawit di seluruh wilayah Kecamatan Pringgabaya 889 ha dapat memberi lapangan kerja pada usahatani cabai rawit sebesar: 388,5888 HKO/ha x 889 ha = 345.455,43 HKO per musim tanam; (3) Rata-rata produktivitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok

Timur 6.495,81 kg/ha dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani per HKO cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,24 kg per HKO; dan berdasarkan rata-rata upah tenaga kerja diperoleh rata-rata upah sebesar Rp 66.993,45 lebih rendah dibandingkan UMK Lombok Timur Rp 73.574,- per hari kerja (selisih = Rp 73.574 - Rp 66.780 = Rp 6.580,-).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada para petani di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur menerapkan teknik budidaya cabai rawit lebih baik lagi dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pengairan hingga panen sehingga produktivitas cabai rawit dapat meningkat; (2) Kepada petani cabai rawit di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur untuk mempertimbangkan menambah upah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani cabai rawit sehingga dapat meningkatkan semangat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Adapun rata-rata UMK Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 73.574,- per hari kerja, sedangkan rata-rata upah yang berlaku sebesar Rp 66.993,45,- per HKO, sehingga terdapat selisih = Rp 73.574 - Rp 66.780 = Rp 6.580,-.

Kata Kunci: Biaya dan Pendapatan, Kesempatan Kerja, Produktivitas.

ABSTRACT

MAUDY SABRINA ANGGRAENI. Analysis of Labor Absorption and Productivity of Cayenne Pepper Farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency. Main Advisor: Dr. Ir. Bambang Dipokusumo, M.Si.; and Advisor: Prof. Dr .Ir. Lalu Wirasapta Karyadi, M.Si.

This study aims to: (1) knowing the income of cayenne pepper farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency; (2) knowing the amount of employment in cayenne pepper farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency; (3) knowing the productivity of cayenne pepper farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency.

The unit of analysis in this study was cayenne pepper farmers in Pringgabaya District, East Lombok Regency. This research was conducted in Pringgabaya District, East Lombok Regency by "purposive sampling" with the consideration that the sub-district has the highest chili productivity, which is 425kg/ha in East Lombok Regency. Respondents in this study were chili farmers who carried out activities in the 2020 planting season. The focus of the research was job opportunities and labor productivity in chili farming in East Lombok Regency. Determination of the number of respondents of chili farmers is done by "Quota Sampling" as many as 30 people and to get the respondent farmers is done by tracing. The types of data used in this study are primary and secondary data. The analysis used in this research are: Cost and Income Analysis, Job Opportunity Analysis, and Labor Productivity Analysis.

The results showed that: (1) The average area of cayenne pepper farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency was 0.16 hectares, with an average production of 1,039.33 kg per arable area or 6,311.74 kg per hectare. The average revenue is IDR 21,449,600 per arable land area or IDR 130,260,728.4 per hectare. With an average production cost of Rp. 8,341,675.51 per arable area or Rp. 50,657,948.43 per hectare, an average income of Rp. 13,107,924.49 per arable area

or Rp. 79,602,780.31 per hectare was obtained. (2) The average labor absorption in cayenne pepper farming is 388,5888 HKO/ha per growing season. The harvested area of cayenne pepper in all areas of Pringgabaya District is 889 ha which can provide employment for cayenne pepper farming: $388,5888 \text{ HKO/ha} \times 889 \text{ ha} = 345,455.43 \text{ HKO}$ per growing season; (3) The average productivity of cayenne pepper farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency is 6,495.81 kg/ha and labor productivity per HKO of cayenne pepper in East Lombok Regency is 16.24 kg per HKO; and based on the average wage of workers obtained an average wage of Rp 66,993.45 lower than East Lombok UMK Rp 73,574, - per working day (difference = Rp 73,574 - Rp 66,780 = Rp 6,580,-).

Based on the results of the study, some suggestions can be made as follows: (1) To farmers in the Pringgabaya District, East Lombok Regency, applying cayenne pepper cultivation techniques is even better from soil processing, planting, fertilizing, weeding and irrigation to harvesting so that the productivity of cayenne pepper can increase. ; (2) To cayenne pepper farmers in the Pringgabaya District, East Lombok Regency, to consider increasing the wages of workers who work on cayenne pepper farming so as to increase work morale which in turn can increase labor productivity in chili farming in Pringgabaya District, East Lombok Regency. The average UMK in East Lombok Regency is Rp. 73,574, - per working day, while the prevailing average wage is Rp. 66,993.45, - per HKO, so there is a difference = Rp. 73,574 - Rp. 66,780 = Rp. 6,580,-.

Keywords: Costs and Income, Job Opportunities, Productivity.

PENDAHULUAN

Cabai sebagai komoditi sayuran mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan jenis sayuran lainnya. Cabai mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, cabai dikonsumsi atau diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk bahan penyedap berbagai macam masakan, antara lain sebagai sambal atau saus. Tanaman cabai merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang membutuhkan penanganan yang baik sehingga dapat lebih meningkatkan produktivitasnya mulai dari persiapan benih, pembibitan, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, pemeliharaan hingga panen. Semua jenis aktivitas tersebut memerlukan tenaga kerja manusia, baik yang bersumber dari dalam keluarga untuk maupun luar keluarga. Bagi petani, usahatani yang dilakukan, selain untuk memperoleh pendapatan, juga dapat menyerap tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga. Semakin berkembangnya usahatani cabai di berbagai wilayah kecamatan di Kabupaten Lombok Timur hingga tahun 2019 adalah seluas 6.889 ha tentu saja dapat menyerap tenaga kerja terutama bagi masyarakat di wilayah pedesaan yang ada di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Beberapa jenis pekerjaan dalam usahatani cabai meliputi: pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, penyulaman, pemupukan, penyemprotan, pengairan hingga panen, tentu menjadi peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya. Lebih lanjut, produktivitas usahatani sangat tergantung selain pada input produksi yang digunakan, juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman tenaga kerja itu sendiri pada berbagai jenis kegiatan dalam usaha tani cabai. Permasalahannya adalah seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan

Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Seberapa besar produktivitas usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Permasalahannya adalah: (1) Seberapa besar pendapatan yang diperoleh usahatani cabai di Kabupaten Lombok Timur? (2) Seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur? (3) Seberapa besar produktivitas usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur?.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (2) Menganalisis besarnya penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur; (3) Menganalisis produktivitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur karena kecamatan tersebut memiliki produktivitas cabai tertinggi di Kabupaten Lombok Timur, yaitu 425 kw/ha.

Responden dalam penelitian ini adalah petani cabai yang melakukan aktivitas pada musim tanam 2020. Fokus penelitian adalah penyerapan tenaga kerja dan produktivitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penentuan jumlah responden petani cabai dilakukan secara “*Quota Sampling*” sebanyak 30 orang dan untuk mendapatkan petani responden dilakukan dengan cara penelusuran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Analisis Pendapatan, Penyerapan Tenaga Kerja, serta Produktivitas Usahatani dan Tenaga Kerja.

Analisis Data

Untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani cabai rawit dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 1995 dan Suratiyah, 2015):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya Produksi (*total cost*)

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$P = \frac{t \times h \times j}{7} \times 1 \text{ HKO}$$

Keterangan :

- P = Penyerapan tenaga kerja (HKO/ha)
- t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (org)
- h = Jumlah hari kerja (hr)
- j = Jumlah jam kerja per hari (jam/hr)
- 7 = Standar jam kerja per hari (jam/hr)

Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PTK = P \times L$$

Keterangan :

- PTK = Penyerapan tenaga kerja (HKO)
- P = Penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit (HKO/ha)
- L = Total luas areal panen cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur (ha)

Produktivitas Usahatani dan Tenaga Kerja

Untuk menganalisis produktivitas usahatani pada usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, Ken, 1995) sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas UT} = \frac{\text{Produksi yang dihasilkan (kw)}}{\text{Luas lahan garapan (ha)}}$$

Untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja pada usahatani cabai di Kabupaten Lombok Timur dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, Ken, 1995) sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Produksi yang dihasilkan (kw)}}{\text{Jumlah Tenaga kerja orang (HKO)}}$$

Apabila dikaitkan dengan pendapatan tenaga kerja, maka produktivitas tenaga kerja menunjukkan seberapa besar pendapatan (upah) yang dapat diperoleh per satuan tenaga kerja per satuan waktu tertentu, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{Total pendapatan tenaga kerja (Rp)}}{\text{Jumlah Tenaga kerja (HKO)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan Luas lahan garapan. Karakteristik responden petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No.	Uraian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Kelompok Umur (th)		
	< 15	0	0,00
	15 – 64	30	100,00
	≥ 65	0	0,00
	Jumlah	30	100,00
	Rata-rata (th)	41	
	Kisaran (th)	25 - 64	
2	Tingkat Pendidikan Formal:		
	TtSD	10	33,33
	SMP	5	16,67
	SMA	14	46,67
	S1	1	3,33
	Jumlah	30	100,00
3.	Pengalaman Usahatani Cabai (th)		
	< 10	4	13,33
	10 – 20	11	36,57
	> 20	15	50,00
	Jumlah	30	100,00
	Rata-rata (th)	19	
	Kisaran (th)	3 - 40	
4.	Jumlah Anggota Keluarga (org)		
	1 – 2	2	6,66
	3 – 4	14	46,67
	≥ 5	14	46,67
	Jumlah	30	100,00
	Rata-rata	4	
	Kisaran	1 -7	
3	Luas Lahan Garapan (ha)		
	0,05 - 0,18	20	66,67
	0,19 - 0,32	9	30,00
	0,33 - 0,46	1	3,33
	Jumlah	30	100,00
	Rata-rata	0,16	
	Kisaran	0,05 – 0,45	

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Umur Responden. Umur responden petani berkisaran 25-64 tahun, dengan rata-rata yaitu 41 tahun. Umur sangat berkaitan kemampuan dan pola pikir dalam pelaksanaan berbagai kegiatan usahatani serta keputusan yang diambil terhadap berbagai alternatif yang ada. Semakin dewasa umur seseorang akan semakin produktif dan pola pikir juga akan semakin luas. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa semua petani responden memiliki umur berada pada kisaran umur produktif, yaitu 15-64 tahun.

Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam cara berfikir dan kemampuannya untuk menerima suatu inovasi. Seseorang atau

individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih rasional dalam berfikir dan bertindak sehingga lebih mudah menerima dan menerapkan inovasi yang diterima, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti media cetak, televisi maupun media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (46,67%) memiliki tingkat pendidikan formal SMA, tidak tamat SD sebanyak 33,33%, SMP 16,67% dan S1 3,33%. Berdasarkan tingkat pendidikan formal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur relatif memadai sehingga hal ini dapat mempermudah petani dalam menerima, menyerap dan menerapkan inovasi baru yang diterimanya.

Pengalaman Usahatani Cabai. Selain tingkat pendidikan formal, pengalaman dalam melaksanakan usahatani juga sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam berbagai aktivitas usahatannya, mulai dari pemilihan varietas tanaman, jumlah dan kualitas benih, pengolahan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pemeliharaan tanaman hingga panen dan pasca panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden petani cabai rawit yang memiliki pengalaman berusaha tani cabai rawit di bawah 10 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), 11 orang petani (36,57%) memiliki pengalaman berkisar 10-20 tahun, dan 15 orang petani (50,00%) memiliki pengalaman di atas 20 tahun.

Jumlah Anggota Keluarga. Jumlah anggota keluarga menunjukkan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar pula beban yang harus ditanggung dan sebaliknya. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui jumlah anggota keluarga petani responden pada usahatani cabai rawit 1-2 orang yaitu sebanyak 2 responden (6,66%), dan 3-4 orang sebanyak 14 (46,67%) dan yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 5 orang sebanyak 14 responden (46,67%).

Luas Lahan Garapan. Dalam kegiatan usahatani faktor luas lahan garapan sangat menentukan total produksi yang dapat diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata luas lahan garapan usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur relatif sempit, yaitu 0,16 ha yang berkisar 0,05-0,45 ha. Pada Tabel 4.2, tampak bahwa sebagian besar 66,67% petani cabai di Kecamatan Pringgabaya memiliki lahan garapan berkisar 0,05-0,18 ha, petani yang memiliki lahan garapan berkisar 0,19- 0,32 ha sebanyak 9 responden (30%) dan yang berkisar 0,33-0,46 sebanyak 1 responden (3,33%).

Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit

Sekecil apapun sebuah usahatani sebagaimana usahatani cabai rawit yang dilakukan petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah kegiatan bisnis dengan tujuannya adalah memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, menghitung biaya produksi dengan cermat sangat penting sehingga pendapatan yang diperoleh dapat dihitung dengan baik.

Biaya Produksi Usahatani Cabai Rawit

Biaya produksi adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya yang diperhitungkan adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan dalam kegiatan usahatani tersebut yang meliputi biaya untuk membeli sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida) serta untuk membayar upah tenaga kerja. Selain itu, biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak tanah

(lahan garapan) juga diperhitungkan dalam total biaya produksi. Dalam setiap proses produksi, biaya memegang peranan penting terutama dalam hal mengambil keputusan jenis usahatani yang akan dikerjakan, besarnya biaya yang akan menentukan harga produk yang akan dihasilkan.

1. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit terdiri atas pembelian (benih, pupuk dan pestisida). Tingkat penggunaan sarana produksi dan besarnya biaya yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No.	Uraian	Satuan Fisik	per Lahan Garapan		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Garapan	(ha)	0,16		1,00	
2	Sarana Produksi					
	a. Benih/Bibit	(phn)	1.039,33	687.317,33	6.311,74	4.173.991,90
	b. Pupuk :					
	NPK-plus	(kg)	44,90	673.500,00	272,67	4.090.080,97
	Sp-36	(kg)	38,33	95.833,33	232,79	581.983,81
	KCl	(kg)	19,67	137.666,67	119,43	836.032,39
	Gandasil B	(kg)	1,87	56.000,00	11,34	340.080,97
	Pupuk Organik	(kg)	181,67	181.666,67	1.103,24	1.103.238,87
	Dolomit	(kg)	114,23	342.700,00	693,72	2.081.174,09
	Total Pupuk	(kg)	400,67	1.487.366,67	2.433,20	9.032.591,09
	c. Pestisida					
	Arjuna	(btl)	3,87	522.000,00	23,48	31.700.40,49
	Danke	(bks)	4,27	149.333,33	25,91	906.882,59
	Abasil	(btl)	1,73	130.000,00	10,53	789.473,68
	Total Pestisida	(Rp)		801.333,33		4.866.396,76
	Total Biaya Sarana Produksi	(Rp)		2.976.017,33		18.072.979,76

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 2.976.017,33,- per luas lahan garapan atau Rp 18.072.979,76 per hektar.

Dari total biaya sarana produksi tersebut, biaya yang paling besar adalah biaya untuk pembelian pupuk, yaitu Rp 1.487.366,67,- per luas lahan garapan atau Rp 9.032.591,09 per hektar. Adapun jenis pupuk yang umum digunakan petani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur meliputi: pupuk NPK-plus, Sp-36, KCl, Gandasil B, Pupuk Organik dan Dolomit. Dalam pemupukan, umumnya petani cabai melakukan pemupukan satu kali hingga dua kali. Sementara itu, penggunaan pestisida (penyemprotan), petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur melakukan penyemprotan satu kali hingga dua kali pada saat sebelum tanam (membasmi gulma) dan sesudah tanam cabai rawit sebelum berbuah (sekitar 25 hari sampai dengan 45 hari setelah tanam).

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam hal ini seperti kegiatan pengolahan lahan, membuat bedengan, pemulsaan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pengairan, dan panen. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani cabai rawit ini meliputi tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata penggunaan dan

biaya tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja Pada Setiap Aktivitas Usahatani Cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No.	Penggunaan Tenaga Kerja per Kegiatan	Satuan Fisik	per Lahan Garapan		per Hektar	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
			1	Luas Garapan	(ha)	0,16
2	Penggunaan TKDK					
	(1) Pengolahan Tanah	(HKO)	0,86	63.214,29	5,21	383.892,42
	(2) Membuat Bedengan	(HKO)	2,16	161.333,33	13,12	979.757,09
	(3) Pemulsaan	(HKO)	2,02	128.333,33	12,29	779.352,23
	(4) Penanaman	(HKO)	1,53	103.333,33	9,27	627.530,36
	(5) Pemupukan	(HKO)	1,72	110.000,00	10,47	668.016,19
	(6) Penyiangan	(HKO)	1,74	135.000,00	10,58	819.838,06
	(7) Penyemprotan	(HKO)	1,23	86.000,00	7,49	522.267,21
	(8) Pengairan	(HKO)	1,36	91.666,67	8,27	556.680,16
	(9) Panen	(HKO)	18,89	1.310.666,67	114,70	7.959.514,17
	Total TKDK	(HKO)	31,52	2.189.547,62	191,39	13.296.847,89
3	Penggunaan TKLK					
	(1) Pengolahan Tanah	(HKO)	10,38	452.833,33	63,04	2.750.000,00
	(2) Membuat Bedengan	(HKO)	4,20	283.166,67	25,49	1.719.635,63
	(3) Pemulsaan	(HKO)	2,57	197.500,00	15,62	1.199.392,71
	(4) Penanaman	(HKO)	1,94	160.000,00	11,78	971.659,92
	(5) Pemupukan	(HKO)	0,47	42.500,00	2,83	258.097,17
	(6) Penyiangan	(HKO)	1,50	140.000,00	9,08	850.202,43
	(7) Penyemprotan	(HKO)	0,00	0,00	0,00	0,00
	(8) Pengairan	(HKO)	0,00	0,00	0,00	0,00
	(9) Panen	(HKO)	11,42	1.013.333,33	69,34	6.153.846,15
	Total TKLK	(HKO)	32,47	2.289.333,33	197,19	13.902.834,01
4	Total Tenaga Kerja	(HKO)	63,99	4.478.880,95	388,59	27.199.681,90

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebesar 63,99 HKO per luas lahan garapan atau 388,59 HKO per hektar dengan rata-rata biaya tenaga kerja Rp 4.478.880,95 per luas lahan garapan atau Rp 27.199.681,90 per hektar. Rata-rata tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan sebanyak 31,52 HKO per luas lahan garapan (191,39 HKO per hektar), sementara penggunaan tenaga kerja luar keluarga adalah 32,47 HKO per luas lahan garapan atau 197,19 HKO per hektar. Dari semua kegiatan pada usaha tani cabai, kegiatan yang terbanyak menggunakan tenaga kerja adalah pada kegiatan panen dan pengolahan tanah. Kegiatan panen memerlukan banyak tenaga kerja karena panen cabai rawit dilakukan rata-rata 12 kali panen dengan rentang waktu 7-10 hari untuk panen berikutnya.

3. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, meliputi: pembelian bambu ajir, karung, dan tali raffia (Tabel 4).

Tabel 4. Rata-rata Biaya lain Pada Setiap Aktivitas Usahatani Cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No	Uraian	per Lahan Garapan (Rp)	per Hektar (Rp)
1	Bambu Ajir	421.667,67	2.560.728,74
2	Karung	4.375,00	26.568,83
3	Tali raffia	9.713,33	58.987,85
Total		435.755,00	2.646.285,43

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 4, dari hasil penelitian rata-rata biaya lain pada usahatani Cabai rawit yaitu pembelian bambu ajir, karung dan tali raffia adalah Rp 435.755,- per uas lahan garapan atau Rp 2.646.285,43 per hektar. Dari total biaya lain tersebut, biaya terbesar adalah biaya untuk pembelian bambu ajir. Pemberian bambu ajir ini dimaksudkan sebagai penyangga tanaman cabai agar tanaman tidak mudah rebah.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan petani dalam penelitian ini terdiri dari biaya pajak tanah serta biaya penyusutan alat-alat pertanian tanah lama. Beberapa jenis alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani dalam usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur meliputi: hand-sprayer, cangkul, sabit, ember, dan plastik mulsa. Rata-rata biaya tetap pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021 disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No.	Uraian	per Lahan Garapan (Rp)	per Hektar (Rp)
1	Luas Garapan	0,16	1,00
2	Pajak Tanah (Lahan Garapan)	31.150,00	189.170,04
3	Biaya Penyusutan Alat:		
	(1) Hand-Sprayer	71.625,00	434.969,64
	(2) Cangkul	29.691,67	180.313,77
	(3) Sabit	25.000,00	151.821,86
	(4) Ember	10.416,67	63.259,11
	(5) Plastik Mulsa	283.138,89	1.719.466,94
	Total Biaya Penyusutan Alat	419.872,22	2.549.831,31
4	Total Biaya Tetap	451.022,22	2.739.001,35

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 5, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Rp 451.022,22 per Luas lahan garapan (Rp 2.739.001,35 per hektar). Rata-rata biaya pajak tanah pada lahan garapan usaha tani cabai rawit adalah Rp 31.150,00 per luas lahan garapan (Rp 189.170,04 per hektar), sedangkan penyusutan alat yang terdiri dari Hand-Sprayer, Cangkul, Sabit,

Ember dan Plastik mulsa sebesar Rp 419.872,22 per luas lahan garapan atau Rp 2.549.831,31 per hektar.

Pendapatan Usahatani Cabai rawit

Rata-rata produksi, penerimaan, biaya produksi dan pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, dapat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, 2021.

No.	Uraian	per Garapan	per Hektar
1	Luas Lahan Garapan (ha)	0,16	1,00
2	Produksi (kg)	1.039,33	6.311,74
3	Rata-rata Harga (Rp/kg)	20.637,84	20.637,84
4	Penerimaan (Rp)	21.449.600,00	130.260.728,74
5	Biaya Produksi:		
	(1) Biaya Variabel:		
	a. Biaya Saprodi (Rp)	2.976.017,34	18.072.979,76
	b. Biaya Tenaga Kerja (Rp)	4.478.880,95	27.199.681,90
	c. Biaya Lain-lain (Rp)	435.755,00	2.646.285,42
	Total Biaya Variabel (Rp)	7.890.653,29	46.668.947,08
	(2) Biaya Tetap:		
	a. Biaya Pajak Tanah (Rp)	31.150,00	189.170,04
	b. Nilai Penyusutan Alat (Rp)	419.872,22	2.549.831,31
	Total Biaya Tetap (Rp)	451.022,22	2.739.001,35
6	Total Biaya Produksi (Rp)	8.341.675,51	50.657.948,43
7	Pendapatan (Rp)	13.107.924,49	79.602.780,31
	R/C	2,57	2,57

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 6, menunjukkan bahwa dengan rata-rata luas lahan garapan 0,16 hektar, besarnya rata-rata produksi yang diperoleh petani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah 1.039,33 kg per luas lahan garapan atau 6.311,74 kg per hektar (6,31 ton per hektar) dengan rata-rata penerimaan Rp 21.449.600,- per luas lahan garapan atau Rp 130.260.728,4 per hektar. Dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 8.341.675,51 per luas lahan garapan atau Rp 50.657.948,43 per hektar diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 13.107.924,49 per luas lahan garapan atau Rp 79.602.780,31 per hektar.

Dilihat dari rata-rata produksi cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya sebesar 6,31 ton per hektar masih lebih rendah dibandingkan produktivitas cabai rawit di Indonesia. Data Kementan (2020) menyatakan bahwa produktivitas cabai rawit di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 8,77 ton per hektar dan pada tahun 2020 mencapai 8,86 ton per hektar. Hal ini berarti ada peluang petani di Kecamatan Pringgabaya untuk meningkatkan produktivitas cabai rawit dengan cara menerapkan teknik budidaya cabai rawit lebih baik lagi dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pengairan hingga panen.

Selanjutnya, apabila dibandingkan antara rata-rata penerimaan dan biaya produksi (R/C) diperoleh nilai efisiensi finansial usaha tani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur (R/C = 2,57). Nilai R/C = 2,57; berarti setiap

satu rupiah biaya yang dikeluarkan pada usaha tani cabai rawit akan diperoleh penerimaan sebesar 2,57 rupiah, atau setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan pada usahatani cabai rawit akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 2.570.000,- nilai $R/C=2,57 > 1$, berarti usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur secara finansial efisien dan layak untuk dikembangkan.

Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Usahatani Cabai Rawit

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat diserap pada suatu aktivitas produktif, dalam hal ini adalah usahatani cabai rawit (Sudomo, 1993 dalam Fikrman dan Arif Herdiansyah, 2016). Dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja dimaksud adalah total tenaga kerja yang dapat terserap pada usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang dihitung dengan cara mengalikan penyerapan tenaga kerja per hektar (HKO/ha) dengan seluruh luas areal panen cabai rawit yang ada di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja Serta Produktivitas Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2021.

No.	Uraian	Besaran
1	Rata-rata Luas Garapan (ha)	0,16
2	Rata-rata Produksi (kg/LLG)	1.039,33
3	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja:	
	a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO/LLG)	31,52
	b. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HKO/LLG)	32,47
4	Jumlah Tenaga Kerja (HKO/LLG)	63,99
5	Biaya Tenaga Kerja (Rp/LLG)	4.478.880,95
6	Luas Panen Cabai Rawit di Kecamatan Pringgabaya (ha)	889,00
7	Produktivitas Usahatani (kg/ha) (2 / 1)	6.495,81
8	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja:	
	a. Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HKO/ha) (3a/1)	191,3939
	b. Tenaga Kerja Luar Keluarga (HKO/ha) (3b/1)	197,1949
9	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (HKO/ha)	388,5888
10	Total Penyerapan Tenaga Kerja (HKO) (8 x 6)	345.455,43
11	Produktivitas TK (kg/HKO) (2/4)	16,24
12	Rata-rata upah TK (Rp/HKO) (5/4)	69.993,45

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2021.

Tabel 7, menunjukkan bahwa besarnya penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 adalah sebesar 345.455,43 HKO. Nilai tersebut diperoleh dari hasil kali antara rata-rata tenaga kerja yang dapat diserap per hektar pada usahatani cabai rawit dengan seluruh luas panen cabai rawit yang ada di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Pada Tabel 4.8., rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya adalah 388,5888 HKO/ha (angka

pembulatan 388,59 HKO) per musim tanam. Artinya, setiap hektar usahatani cabai rawit dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 388,59 HKO/ha per musim tanam. Adapun luas panen diseluruh Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021 adalah seluas 889 ha (BPS Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka, Tahun 2020). Dari besarnya rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit 388,5888 HKO/ha per musim tanam dan luas panen di seluruh wilayah Kecamatan Pringgabaya 889 ha, maka berarti total penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya setiap musim tanam cabai rawit adalah $388,5888 \text{ HKO/ha} \times 889 \text{ ha} = 345.455,43 \text{ HKO}$ per musim tanam.

Jika ditinjau dari rata-rata umur tanaman cabai rawit berdasarkan hasil penelitian sejak awal ditanam adalah 6-7 bulan sejak penanaman. Apabila diperhitungkan dengan umur tanaman cabai rawit sebagaimana yang dilakukan petani di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah 7 bulan, sedangkan umur tanaman cabai di lokasi penelitian sejak persiapan lahan hingga siap panen rata-rata 3 bulan dan masa panen rata-rata selama 3-4 bulan (panen dilakukan setiap minggu).

Dari total penyerapan tenaga kerja yang ada pada usahatani cabai rawit setiap musim tanam di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur (345.455,43 HKO), maka dapat dikatakan bahwa usahatani cabai rawit memberikan lapangan kerja bagi cukup besar khususnya bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu usahatani cabai rawit di wilayah Kecamatan Pringgabaya perlu terus dikembangkan lebih luas lagi karena selain dapat memberikan keuntungan bagi petani, juga sangat strategis dalam memberikan lapangan kerja bagi terutama masyarakat sekitar.

Produktivitas Usahatani Cabai Rawit

Produktivitas secara umum diartikan sebagai rasio atau perbandingan antara hasil (output) dengan input yang digunakan. Dari pengertian tersebut, produktivitas usahatani diartikan sebagai perbandingan antara produksi yang dapat diperoleh per satuan luas usahatani (Sudomo, 1993, dalam Fikriman dan Arif Herdiansyah, 2016). Dalam penelitian ini, produktivitas usahatani adalah perbandingan antara rata-rata produksi cabai rawit yang dihasilkan dengan luas lahan garapan. Pada Tabel 4.11 diperoleh produktivitas usahatani sebesar 6.495,81 kg/ha. Nilai tersebut berarti setiap hektar lahan usahatani cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur dapat menghasilkan rata-rata produksi (produktivitas lahan) sebesar 6.495,81 kg/ha atau 64,96 kw/ha.

Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas secara umum diartikan sebagai rasio atau perbandingan antara hasil (output) dengan keseluruhan input produksi yang digunakan. Dari pengertian tersebut, produktivitas tenaga kerja diartikan sebagai perbandingan antara produksi yang dapat diperoleh per satuan waktu atau per jumlah masukan/input tenaga kerja (Sudomo, 1993, dalam Fikriman dan Arif Herdiansyah, 2016). Dalam penelitian ini, produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara rata-rata produksi cabai rawit yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Pada Tabel 7, diperoleh produktivitas tenaga kerja sebesar 16,24 kg/HKO. Nilai tersebut berarti setiap HKO dapat menghasilkan 16,24 kg cabai rawit.

Ditinjau dari produktifitas tenaga kerja pada usahatani cabai rawit berdasarkan Upah Minimum Kabupaten, rata-rata upah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani cabai adalah Rp 66.993,45 per HKO. Nilai rata-rata upah tersebut diperoleh dari total

biaya tenaga kerja (Rp 4.478.880,95 per lahan garapan) dibagi rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 63,9876 HKO per luas lahan garapan Adapun rata-rata Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 2.207.212,- per bulan atau Rp 73.573,73 per hari kerja. Dari perhitungan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat upah tenaga kerja pada usahatani cabai rawit Rp 66.993,45,- per HKO < UMK Rp 73.574,- per hari kerja (selisih = Rp 73.574 - Rp 66.780 = Rp 6.580,-). Berdasarkan perhitungan tersebut, disarankan kepada petani cabai untuk mempertimbangkan menambah upah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani cabai rawit sehingga dapat meningkatkan semangat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil dari beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata luas lahan garapan usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah 0,16 hektar, dengan rata-rata produksi 1.039,33 kg per luas lahan garapan atau 6.311,74 kg per hektar. Rata-rata penerimaan Rp 21.449.600,- per luas lahan garapan atau Rp 130.260.728,4 per hektar. Dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 8.341.675,51 per luas lahan garapan atau Rp 50.657.948,43 per hektar diperoleh rata-rata pendapatan Rp 13.107.924,49 per luas lahan garapan atau Rp 79.602.780,31 per hektar.
2. Rata-rata penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit 388,5888 HKO/ha per musim tanam. Luas panen cabai rawit di seluruh wilayah Kecamatan Pringgabaya 889 ha dapat memberi lapangan kerja pada usahatani cabai rawit sebesar: 388,5888 HKO/ha x 889 ha = 345.455,43 HKO per musim tanam.
3. Rata-rata produktivitas usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah 6.495,81 kg/ha dan produktivitas tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar 16,24 kg per HKO; dan berdasarkan rata-rata upah tenaga kerja diperoleh rata-rata upah sebesar Rp 66.993,45 lebih rendah dibandingkan UMK Lombok Timur Rp 73.574,- per hari kerja (selisih = Rp 73.574 - Rp 66.780 = Rp 6.580,-).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan sebagai berikut:

1. Kepada para petani di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur menerapkan teknik budidaya cabai rawit lebih baik lagi dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan dan pengairan hingga panen sehingga produktivitas cabai rawit dapat meningkat.
2. Kepada petani cabai rawit di wilayah Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur untuk mempertimbangkan menambah upah tenaga kerja yang bekerja pada usahatani cabai rawit sehingga dapat meningkatkan semangat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada usahatani cabai di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Adapun rata-rata UMK Kabupaten Lombok Timur adalah Rp 73.574,- per hari kerja,

sedangkan rata-rata upah yang berlaku sebesar Rp 66.993,45,- per HKO, sehingga terdapat selisih = Rp 73.574 - Rp 66.780 = Rp 6.580,-.